

MOTIVASI USAHA PETERNAK DOMBA BATUR DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Ade Sucipto, Mochamad Sugiarto*, Krismiwati Muatip, Oentoeng Edy Djamiko, dan Hudri Aunurrohman

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Corresponding author email: zoegic@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi usaha peternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2018. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan jumlah responden 94 peternak Domba Batur yang dipilih dengan menggunakan metode *proportionate random sampling*. Jumlah responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau tingkat kepercayaan 90%. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peternak Domba Batur di Kecamatan Batur dikategorikan tinggi dengan rata-rata skor 22,2. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh peternak sangat memadai dan diharapkan dapat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha ternak Domba batur.

Kata Kunci: motivasi usaha, domba batur

PENDAHULUAN

Domba Batur merupakan salah satu ternak yang berkontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaan di Kabupaten Banjarnegara. 1.397 rumah tangga peternak Domba Batur di Kecamatan Batur terlibat dalam dinamika ekonomi pedesaan dengan melibatkan 7.660 ekor Domba Batur (Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara, 2017).

Pengembangan usaha Domba Batur diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Populasi Domba Batur pada tahun 2017 sebanyak 7.660 ekor lebih rendah dibandingkan pada tahun 2016 dengan populasi mencapai 9.375 ekor (Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara, 2016). Penurunan tersebut diduga karena jumlah peternak Domba Batur menurun dibanding tahun sebelumnya. Penurunan jumlah peternak salah satunya dapat disebabkan motivasi peternak Domba Batur mengalami perubahan karena dorongan perubahan internal dan eksternal peternak. Perubahan motivasi diduga disebabkan perubahan dukungan kelembagaan, dukungan pemerintah, karakteristik individu peternak, dan aspek aspek pelayanan lainnya. Jenkins (2009) menyatakan perubahan pekerjaan atau berhentinya seseorang dari suatu pekerjaan dikarenakan lemahnya motivasi internal. Peternak memiliki harapan terhadap usahanya sehingga apabila seseorang tersebut tidak terpenuhi harapannya maka pekerjaan tersebut akan ditinggalkan.

Pengembangan usaha Domba Batur saat ini menghadapi tantangan eksternal berupa persaingan usaha dengan ternak Domba lainnya dan tantangan internal berupa kemauan untuk melanjutkan usaha. Peningkatan kebutuhan rumah tangga, pendidikan masyarakat dan harapan hidup yang lebih tinggi mendorong masyarakat melakukan diversifikasi usaha yang terkadang melupakan usaha awal atau pokok yang telah dijalankan. Menipiskan insentif ekonomi dan keuntungan usaha dapat juga menyebabkan keinginan untuk menghentikan usaha. Oleh karena itu kajian terkait motivasi menjadi hal yang urgent untuk memperkuat keberlanjutan usaha ternak Domba Batur. Wibowo dan Haryadi (2010) menguraikan motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di samping faktor eksternal, seperti lingkungan kerja, pimpinan dan kepemimpinan, dan sebagainya, juga sangat ditentukan faktor - faktor internal yang melekat pada setiap orang, seperti pembawaan, tingkat

pendidikan, pengalaman kerja, keinginan atau harapan masa depan. Terkait dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat motivasi usaha peternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 Februari sampai dengan 20 April 2018 di wilayah Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi penelitian merupakan daerah sentra pengembangan budidaya Domba Batur. Metode survei dilakukan dalam penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner.

Peternak Domba Batur sebanyak 94 orang dipilih sebagai responden dengan menggunakan metode *Proportionate Random Sampling*. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah responden yang diperlukan dengan derajat kesalahan yang 10% dari jumlah peternak Domba Batur sebanyak 1.397 orang, Selanjutnya 94 responden yang dipilih proporsional di masing-masing desa di Kecamatan Batur berdasarkan populasi peternak Domba Batur. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dianalisis secara deskriptif Data sekunder diperoleh dengan mencatat data pada instansi terkait seperti kantor Badan Pusat Statistik (BPS), petugas Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara, pustaka dan hasil penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Peternak Domba Batur memiliki rata-rata skala usaha sebanyak 6 ekor. Upaya peningkatan skala usaha dengan tujuan ekonomi dan konservasi sedang dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Menurut Astuti et al. (2000), jumlah pemilikan ternak sangat menentukan tingkat pendapatan, karena semakin besar jumlah pemilikan ternak maka semakin efisien karena meningkatkan jumlah penerimaan dan menekan total biaya produksi.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Variabel	Rataan
1	Skala Usaha (ekor) (Satuan Ternak)	6,67 0,75
2.	Tanggungjawab Keluarga (orang)	3
3.	Umur (tahun)	48,7
4.	Tingkat pendidikan (tahun)	6,1
5.	Pengalaman beternak (tahun)	15

Peternak Domba Batur memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang yang berarti tergolong rendah, sehingga peternak tidak terlalu terbebani dengan kebutuhan ekonomi keluarga. Rahmah (2014) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan peternak bisa menunjukkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga peternak. Jumlah anggota keluarga yang tidak terlalu banyak membantu dalam memperkecil konsumsi keluarga, namun menjadi tantangan dalam penyediaan tenaga kerja untuk pengembangan usaha. Sugiarto dan Nur (2013) menyatakan bahwa dalam pengembangan usaha sumberdaya pada usaha peternakan merupakan faktor penting dalam melakukan inovasi dan ide-ide pengembangan agribisnis.

Umur peternak domba batur berada pada kisaran antara 30 – 65 tahun, dengan rata-rata 48 tahun. Peternak Domba Batur sebagian besar berada pada kisaran usia produktif dengan kekuatan fisik dan pemikiran yang memadai. Rahmat (2008) menyatakan bahwa usia

produksi berada pada kisaran usia 15-50 tahun. Umur produktif berpengaruh terhadap kemampuan kerja, kemampuan untuk menerima inovasi, dan kemampuan berfikir (Cyrilla dkk, 2010). Peternak yang lebih muda memiliki kemampuan bekerja yang lebih baik, stamina dan ketahanan yang relatif lebih kuat. Peternak muda umumnya lebih terbuka terhadap hal-hal baru, kemauan untuk mencoba memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peternak sehingga lebih memacu kreativitas peternak untuk mengeksplorasi sumber daya yang dimiliki (Fauziyah, 2015).

Peternak Domba Batur memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam beternak Domba yaitu 15 tahun. Semakin lama pengalaman beternak, akan memberikan gambaran kemampuan peternak dalam mengelola tantangan dan kemampuan teknis serta emosional dalam usaha ternaknya. Pengalaman merupakan akumulasi dari proses belajar yang dialami seseorang. Febrina dan Liana (2008) menyatakan bahwa peternak dengan pengalaman diatas 10 tahun, disertai umur masih produktif menjadi modal penting dalam pengembangan usaha Domba dengan menerapkan inovasi - inovasi baru. Umur dan pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan usaha, peternak yang mempunyai pengalaman yang lebih banyak akan selalu hati-hati dalam bertindak dengan adanya pengalaman buruk dimasa lalu (Iskandar dan Arfa`I, 2007).

Motivasi Usaha

Motivasi peternak Domba yang dideskripsikan meliputi orientasi penghasilan, orientasi keberadaan, orientasi untuk berkembang, orientasi untuk mempertahankan, orientasi akan hubungan, orientasi akan informasi, dan orientasi untuk berprestasi. Tabel 2 meyajikan tingkat motivasi peternak Domba Batur.

Tabel 2. Rataan Skor Motivasi Peternak Domba Batur

No	Indikator Motivasi	Rataan Skor
1	Orientasi penghasilan	3,29
2	Orientasi keberadaan	2,98
3	Orientasi untuk berkembang	3,13
4	Orientasi untuk mempertahankan	3,2
5	Orientasi akan hubungan	3,51
6	Orientasi akan informasi	3,12
7	Orientasi untuk berprestasi	2,97
Total Rataan Skor		22,2

Skor dihitung berdasarkan skala *Likert*: <15 = rendah; 15 – 22 = sedang; >22 = tinggi

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa variable motivasi peternak memiliki skor yang memadai dengan kategori cukup dan baik. Variabel keberadaan dan berprestasi peternak berada pada kategori cukup sedangkan yang lainnya berada pada kategori baik. Peternak melakukan usaha domba batur pada dasarnya di dorong oleh orientasi ekonomi. Peternak bekerja keras terdorong oleh kebutuhan untuk mencukupi keberlanjutan ekonomi keluarga. Kuswaryan, dkk (2016) menyatakan pendapatan dari usaha ternak Domba dapat menutupi pengeluaran rumah tangga peternak. Memelihara Domba sebagai sumber pendapatan keluarga dan mempunyai peran besar dalam mengamankan finansial keluarga sepanjang tahun.

Usaha ternak Domba untuk masyarakat desa menggambarkan status sosial dan eksistensi. Peternak merasa bahwa usaha Domba Batur dapat mengangkat keberadaan keluarga dan derajat keluarga di masyarakat. Salah satu alasan masyarakat memelihara ternak Domba atau dorongan internal masyarakat memelihara domba batur adalah memperkuat keberadaan peternak di masyarakat. Namun demikian motivasi tersebut tidak

cukup tinggi yang ditunjukkan dengan rata-ran skor 2,98. Flett *et al.*, (1991) menyatakan bahwa, eksistensi (*Existence*) merupakan bentuk kebutuhan manusia yang perlu terpenuhi oleh ketersediaan kebutuhan dasar, seperti makanan, air, upah, dan kondisi kerja.

Peternak dalam melakukan usaha Domba Batur memiliki dorongan untuk berprestasi walaupun itu perlu ditingkatkan. Kondisi persaingan yang semakin ketat menuntut peternak memiliki motivasi untuk berprestasi. Kondisi ini harus didukung oleh pemerintah kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan keterampilan beternak dan memasarkan usaha ternaknya. Alferina (2016) menyatakan bahwa orang-orang dengan kebutuhan tinggi untuk berprestasi memiliki keinginan besar untuk berhasil dan juga memiliki rasa khawatir akan kegagalan.

Peternak Domba Batur yang berada pada spasial pedesaan cenderung memiliki kekerabatan yang erat antar mereka. Kondisi geografis dan kultur desa mewarnai gambaran usaha ternak yang penuh kekeluargaan. Dorongan untuk melakukan interaksi dan hubungan antar individu peternak menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi peternak. Motivasi peternak untuk menjalin komunikasi dan interaksi memiliki skor yang tinggi dengan rata-ran 3,51. Hal tersebut menggambarkan peternak berkomitmen untuk mengembangkan usaha ternaknya melalui penguatan komunikasi dan interaksi antar peternak ataupun dengan stakeholder lainnya.

Secara umum, peternak Domba Batur memiliki motivasi usaha ternak yang tinggi dengan rata-ran skor sebesar 22,2. Kempemilikan motivasi yang tinggi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Peternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha ternak. Peternak Domba Batur berkomitmen untuk memperkuat usaha yang didorong oleh insentif ekonomi, teknis dan sosial. Motivasi yang tinggi tersebut dapat dijadikan modal penting dalam keberlanjutan usaha ternak Domba.

REFERENSI

- Alferina, C. 2016. Motivasi Berprestasi Peternak Kambing Perah dalam Mencapai Keberhasilan Usaha. Bandung. Students e-Journal 5(4): 1-12.
- Astuti, T., Abungamar, Siswadi dan Y. Subagyo. 2000. Studi Perbaikan Keuntungan Peternak Kambing Perah di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Jurnal Animal Production. Edisi Khusus Februari 2000. Fakultas Peternakan Unsoed. Purwokerto. p: 260-267.
- Cyrilla, L., Moesa, Z., dan Putri, S.M. 2010. Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Domba di Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Media Peternakan, 33 (1), 55.
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara. 2017. Statistik Peternakan Kabupaten Banjarnegara. Banjarnegara.
- . 2016. Statistik Peternakan Kabupaten Banjarnegara. Banjarnegara.
- Fauziyah, D. 2015. Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung (Doctoral Dissertation, Bogor Agricultural University. IPB.
- Febrina, D dan Liana, M. 2008. Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Pakan Ruminansia pada Peternak Rakyat Dikecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Peternakan vol.5 No. 1. ISSN 1829-8729.

- Flett, G. L., Hewitt, P. L., Blankstein, K. R., and Mosher, S. W. 1991. *Perfectionism and Self-Actualization, and Personal Adjustment*. Journal of social Behavior and Personality, 6(5), 147.
- Iskandar, I., dan Arfa'i. 2007. Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (Studi Kasus Program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat) Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Jenkins, A.K. 2009. *Keeping the Talent: Understanding the Needs of Engineering and Scientists in the Defense Acquisition Workforce*. Defense A R Journal 1(4): 164–170
- Kuswaryan, S. Anita Fitriani, dan S. Nurjanah. 2016. Peran Usaha ternak Domba Sebagai Pengaman Finansial Keluarga Di Perdesaan. Kasus Usaha Ternak Domba Pola Gaduhandi Kawasan Perdesaan Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat..
- Muhammad, S.,OS. and Isikhuemhen. 2009. *Promoting Alternative Enterprises: Assessing Farmers' Needs in Research, Education, and Extension*. Journal of Extension. 47 (6): 2-10
- Rahmah, U.L. 2014. Hubungan Antara Karakteristik dengan Respon Peternak Terhadap Introduksi Teknologi Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Domba. Bandung. Agrivet Journal 2.2: 1-13.
- Rahmat, Dedi. 2008. Partisipasi dan Motivasi Peternak dalam Perbaikan Mutu Genetik Domba. Bandung. Jurnal Ilmu Ternak 8.1. p: 47-51.
- Sugiarto, M. dan S. Nur. 2013. Pengembangan Potensi Sumberdaya Peternak sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Peternakan Kambing Skala Mikro di Kabupaten Banyumas. Prosiding Seminar Nasional Sustainable Competitive Advantage (SCA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed, Purwokerto 3: 262-267.
- Wibowo, S.A. dan Haryadi, F.T. 2010. Faktor Karakteristik Peternak yang Mempengaruhi Sikap terhadap Program Kredit Sapi Potong di Kelompok Peternak Andiniharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Media Peternakan, 29 (3): 178.